

Perceptions of Islamic Finance and Interest in Banking Services: Evidence from Students at UIN Alauddin Makassar

(Persepsi terhadap Keuangan Syariah dan Minat terhadap Layanan Perbankan: Bukti dari Mahasiswa UIN Alauddin Makassar)

Khaerul Anwar, Supriadi, Nasrullah Bin Sapa
Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar
anwarkhaerul413@gmail.com, supriadihamid2@gmail.com,
nasrullah.sapa@uin-alauddin.ac.id

Abstract: This study aims to explore the understanding and perceptions of students from the Faculty of Islamic Economics and Business (FEBI) at UIN Alauddin Makassar regarding Islamic finance and to analyze its impact on their interest in using Islamic banking products and services. Employing a qualitative approach, data was collected through in-depth interviews, observation, and document analysis. Fifteen FEBI students, selected purposively, participated in the study. Data analysis followed the stages of data reduction, data display, and conclusion drawing, with triangulation employed to ensure data validity. The findings reveal that the majority of students hold a positive perception of Islamic finance, primarily grounded in religious values, principles of justice, transparency, and the prohibition of usury (riba). However, this positive perception does not directly translate into a concrete interest in becoming Islamic bank customers. Key inhibiting factors include the lack of a steady income, entrenched habits of using conventional banks, and a perception of greater convenience in mainstream banking services. A discernible gap exists between positive perception and actual behavioral intention among students toward Islamic banking. This study underscores the importance of applied educational approaches, innovation in digital services, and collaboration between educational institutions and Islamic banks to enhance financial literacy and foster genuine adoption.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pemahaman dan persepsi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) UIN Alauddin Makassar terhadap keuangan Islam serta menganalisis dampaknya terhadap minat mereka dalam menggunakan produk dan layanan perbankan Islam. Pendekatan kualitatif digunakan, dengan data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi, dan analisis dokumen. Lima belas mahasiswa FEBI yang dipilih secara purposif berpartisipasi dalam penelitian ini. Analisis data mengikuti tahap-tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, dengan triangulasi digunakan untuk memastikan validitas data. Temuan menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa memiliki persepsi positif terhadap keuangan Islam, yang didasarkan pada nilai-nilai agama, prinsip keadilan, transparansi, dan larangan riba (bunga). Namun, persepsi positif ini tidak secara langsung terwujud dalam minat konkret untuk menjadi nasabah bank Islam. Faktor penghambat utama meliputi kurangnya penghasilan yang stabil, kebiasaan

yang sudah mengakar dalam menggunakan bank konvensional, dan persepsi bahwa layanan perbankan konvensional lebih nyaman. Terdapat kesenjangan yang jelas antara persepsi positif dan niat perilaku aktual mahasiswa terhadap perbankan syariah. Studi ini menyoroti pentingnya pendekatan pendidikan terapan, inovasi dalam layanan digital, dan kolaborasi antara lembaga pendidikan dan bank syariah untuk meningkatkan literasi keuangan dan mendorong adopsi yang otentik.

Keywords: Islamic finance, Islamic economics and finance, Islamic banking, banking products

A. Pendahuluan

Keuangan syariah adalah sistem keuangan berbasis ajaran Islam yang menggunakan akad seperti mudharabah, murabahah, dan ijarah, serta bebas dari riba. Prinsip utamanya meliputi larangan riba, maysir, dan gharar, pembagian keuntungan dan risiko, keadilan, transaksi berbasis aset nyata, serta transparansi dan kepatuhan terhadap syariah.¹ Dalam beberapa dekade terakhir, perbankan syariah di Indonesia tumbuh pesat seiring perubahan struktur dan regulasi, didukung upaya pemerintah meningkatkan inklusi keuangan dan pembangunan berkelanjutan. Bank syariah beroperasi sesuai prinsip ekonomi Islam, termasuk larangan riba dan praktik keuangan non-syariah.²

Prinsip utama ekonomi Islam adalah keadilan, yang mendorong pemerataan pendapatan, melarang monopoli, dan menentang penyalahgunaan kekuasaan. Ekonomi Islam juga menyeimbangkan aktivitas ekonomi dengan tanggung jawab sosial, serta menekankan moralitas dan kepentingan umum demi menciptakan sistem ekonomi yang berkelanjutan dan adil.³ Bank syariah kini berkembang pesat dan tidak kalah dengan bank konvensional, bahkan beberapa bank konvensional telah membuka Unit Usaha Syariah (UUS). Meski begitu, banyak masyarakat muslim masih memilih bank konvensional karena terbiasa dengan kenyamanannya dan tertarik pada bunga deposito, meskipun hal ini

¹ Lucky Nugroho and Universitas Mercu Buana, *'Part of References Book: Manajemen Keuangan Syariah Publisher: Az-Zahra, Sumatera Utara Prinsip-Prinsip Dasar Keuangan Syariah'*, March, 2023.

² Fatimah Tuzzuhro, Noni Rozaini, and Muhamad Yusuf, *'Perkembangan Perbankan Syariah Diindonesia Fatimah'*, PeKA: Jurnal Pendidikan Ekonomi Akuntansi, 11 No 2.23 (2023), 79.

³ Zahra Andriani and Stei Hamfara, *'Relevansi Ekonomi Islam Dalam Pengembangan Sistem Ekonomi Global'*, Journal of Economics Business Ethnic and Science Histories, 1.1 (2023), 159.

bertentangan dengan larangan riba dalam Islam yang belum sepenuhnya dipahami oleh sebagian nasabah.⁴ Minat masyarakat terhadap bank syariah meningkat seiring tumbuhnya kesadaran dan pemahaman tentang prinsip ekonomi syariah melalui edukasi dan informasi yang tepat.⁵

Tabel 1. Indeks Literasi dan Inklusi Keuangan Konvensional dan

Keterangan		Hasil Survei
Literasi	Konvensional	65,43%
	Syariah	39,11%
Inklusi	Konvensional	75,02%
	Syariah	12,88%

Syariah

Sumber: OJK S BPS, 2024.

Menurut data Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tahun 2024, tingkat literasi keuangan syariah di Indonesia baru mencapai 39,11%, masih terpaut jauh dari literasi keuangan konvensional yang berada di angka 65,43%. Kondisi serupa juga terlihat pada tingkat inklusi keuangan syariah yang hanya sebesar 12,88%, sedangkan inklusi keuangan konvensional mencapai 75,02%. Berdasarkan fakta ini, pemahaman dan penerimaan masyarakat terhadap sistem keuangan syariah masih cukup rendah. Literasi keuangan syariah ini menunjukkan minimnya pemahaman masyarakat terhadap prinsip-prinsip dasar yang mendasari keuangan syariah.

Tabel 2. Jumlah Nasabah BSI 2021-2024

Tahun	Jumlah Nasabah
2021	3,0
2022	4,8
2023	6,3
2024	7,12

Sumber: Diolah Berdasarkan Laporan Tahunan BSI 2021-2024.

⁴ Dewi Elvita Sari, Anjur Perkasa Alam, and Diyan Yusri, ‘Pemahaman Masyarakat Tentang Perbankan Syariah (Studi Kasus Di Desabaru Hinai Kabupaten Langkat)’, EKSYA : Jurnal Ekonomi Syariah, 3.1 (2022), 133.

⁵ Syahri hidayat, afdholuddin, “faktor-faktor yang mempengaruhi minat masyarakat memilih produk bank syari’ah, Jurnal Manajemen Dan Akuntansi”, Vol. 1, No. 4 Juli 2024, 58.

Merujuk pada data dalam tabel di atas, jumlah nasabah Bank Syariah Indonesia (BSI) pada tahun 2021 mencapai 3 juta orang. Angka ini mengalami peningkatan signifikan pada tahun 2022 menjadi sekitar 4,8 juta nasabah. Peningkatan tersebut menunjukkan keberhasilan BSI dalam mendorong adopsi layanan oleh masyarakat. Sampai akhir Desember 2023, jumlah nasabah Bank Syariah Indonesia (BSI) tercatat sebanyak 6,3 juta orang, sementara per Juni 2024, jumlah pengguna BSI Mobile telah mencapai 7,12 juta. Pencapaian ini menjadikan BSI sebagai bank dengan jumlah nasabah terbesar kelima di Indonesia.⁶

Tingkat pengetahuan memengaruhi pemahaman mahasiswa tentang keuangan syariah. Mahasiswa yang memahami definisi, manfaat, risiko, dan mekanisme operasional lembaga keuangan syariah cenderung memiliki keyakinan lebih kuat dalam memilih produk syariah. Semakin tinggi literasi, semakin besar pula inklusi keuangan syariah.⁷ Mahasiswa merupakan agen perubahan sosial, sehingga pemahaman mereka tentang perbankan syariah perlu ditingkatkan. Penelitian ini bertujuan mengevaluasi persepsi dan pandangan mahasiswa FEBI terhadap perbankan syariah.⁸ Sebagian besar mahasiswa telah mengenal bank syariah, terutama melalui iklan televisi dan media lainnya. Namun, informasi yang mereka terima umumnya bersifat umum dan kurang mendalam, sehingga hanya sebagian yang benar-benar memahami produk perbankan syariah secara menyeluruh.

Meski literasi keuangan syariah masih rendah, akses terhadap produk perbankan syariah semakin terbuka. Namun, minat mahasiswa FEBI UIN Alauddin untuk menjadi nasabah BSI belum dapat dipastikan, sehingga perlu ditelusuri apakah pemahaman mereka benar-benar memengaruhi minat menggunakan layanan tersebut. Mahasiswa, khususnya di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI), diharapkan menjadi agen literasi keuangan syariah karena memiliki akses terhadap ilmu syariah dan ekonomi Islam. Namun, sejauh mana pemahaman mereka

⁶ Bank Syariah Indonesia, *"Torehkan Kinerja Impresif Sepanjang 2023, BSI Raih Penghargaan Prominent Award 2024,"* Bank Syariah Indonesia, 14 Agustus 2024.

⁷ Anriza Witi Nasution, *'Analisis Faktor Kesadaran Literasi Keuangan'*, *Equilibrium: Jurnal Ekonomi Syariah*, 7.1 (2019), 46.

⁸ Hasbi Chairil, *'Persepsi Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (Iain) Curup Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah Terhadap Perbankan Syariah'*, 2021, 3.

memengaruhi minat dalam menggunakan layanan perbankan syariah masih belum dapat dipastikan. Fenomena ini penting diteliti karena persepsi mahasiswa terhadap keuangan syariah tidak selalu tercermin dalam perilaku. Meski memahami larangan riba, beberapa masih memilih bank konvensional karena kenyamanan, kebiasaan, atau kurangnya pengetahuan tentang produk bank syariah.

Ibnu Katsir menafsirkan Riba yang dimaksud di sini adalah bunga yang dikenakan secara berlipat ganda atas utang. Larangan ini menjadi penting untuk menciptakan keadilan sosial dan mencegah akumulasi kekayaan pada segelintir orang saja. Dalam sejarah, praktik seperti ini menyebabkan banyak ketidakadilan, sehingga Islam datang untuk menghapus praktik riba dan mendorong sistem keuangan yang lebih adil.⁹

Allah SWT melarang keras riba sebagai dasar sistem keuangan syariah yang adil. Menurut Tafsir Ibnu Katsir, riba adalah bunga utang yang merugikan dan Islam menghapusnya demi menciptakan keuangan yang lebih seimbang. Penelitian Millatul Fadhilah dan Roichatul Mabruroh menunjukkan bahwa pemahaman mahasiswa manajemen tentang perbankan syariah masih terbatas, bahkan banyak yang menyamakannya dengan bank konvensional akibat minimnya edukasi mendalam.¹⁰ Penelitian Yola Eka Candra Fani menunjukkan bahwa minat mahasiswa terhadap BSI Smart Bank Mini dipengaruhi oleh pelayanan, kemudahan digital, transparansi, dan lokasi yang dekat kampus, menandakan bahwa persepsi positif dan pengalaman langsung meningkatkan ketertarikan pada layanan bank syariah.¹¹

Perbedaan hasil ini menunjukkan pentingnya melakukan eksplorasi lebih mendalam terhadap bagaimana persepsi mahasiswa terbentuk dan bagaimana hal itu berdampak dengan pilihan mereka terhadap lembaga keuangan syariah. Dengan demikian, penelitian ini menjadi urgen karena dapat mengisi kekosongan kajian tentang terbentuknya persepsi mahasiswa terhadap keuangan syariah serta pengaruhnya terhadap ketertarikan mereka dalam menggunakan produk dan layanan perbankan

⁹ Ibnu Katsir, *Tafsir al-Qur'an al-'Azhim*, terj. Tim Pustaka Imam Asy-Syafi'i (Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i).

¹⁰ Millatul Fadhilah dan Roichatul Mabruroh, *Persepsi Terhadap Perbankan Syariah di Kalangan Mahasiswa Manajemen*, Unisba: Sebuah Studi Analisis, 2024.

¹¹ Yola Eka Candra Fani, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Untuk Bertransaksi Di BSI Smart Bank Mini Fakultas Syariah Dan Hukum UIN Sultan Syarif Kasim Riau", 2024.

syariah di kalangan mahasiswa FEBI UIN Alauddin Makassar.

B. LANDASAN TEORI

Teori Persepsi Dan Minat

1. Teori persepsi

a. Pengertian Persepsi

Persepsi adalah proses kognitif dalam menafsirkan informasi dari lingkungan, dipengaruhi oleh pengalaman, latar belakang, keyakinan, dan harapan. Nurhaliza dan Fadhil menyebutnya sebagai pandangan individu yang terbentuk dari pengetahuan, pengalaman, dan lingkungan sosial.¹²

b. Indikator Persepsi

Menurut Asyrofi, terdapat tiga indikator dari persepsi yaitu:¹³

1) Tanggapan (respon)

Kesan merupakan bentuk tanggapan yang tertinggal dalam ingatan seseorang setelah melakukan pengamatan atau membayangkan sesuatu, yang sering juga disebut sebagai jejak mental atau memori. Tanggapan tersebut dapat muncul kembali dalam kesadaran karena suatu alasan tertentu. Respons yang berada di alam bawah sadar disebut *latent* (tersembunyi), sedangkan respons yang muncul secara sadar dikenal sebagai *actuell* (nyata).

2) Pendapat

Dalam penggunaan sehari-hari, istilah ini sering disebut sebagai dugaan, perkiraan, sangkaan, anggapan, atau pendapat yang bersifat subjektif, yang erat kaitannya dengan perasaan. Proses terbentuknya pendapat tersebut terjadi melalui tahapan penerimaan informasi dari lingkungan melalui pancaindra, yang kemudian diolah dan ditafsirkan berdasarkan pengalaman, pengetahuan, serta latar belakang emosional seseorang. Proses terbentuknya pendapat adalah:

- a) Menyadari adanya tanggapan atau pengertian.
- b) Menguraikan tanggapan pengertian.

¹² Nurhaliza, dkk., “Pengaruh Persepsi Mahasiswa terhadap Penggunaan Mobile Banking Syariah di Febi Uinsu,” *Jurnal Optimal: Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan*, Vol. 6, No. 1, 2024, 22.

¹³ Sakinah Pokhrel, “Analisis Persepsi Mahasiswa Terhadap Penggunaan Produk Tabungan Bank Syariah Indonesia (Studi Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry),” *Ayan*, 15.1 (2024), 28.

c) Menentukan hubungan logis antar bagian setelah dianalisis.

3) Penilaian

Dalam proses mempersiapkan sesuatu, individu cenderung membentuk sudut pandang tertentu terhadap objek yang dipersepsikan. Pandangan ini sejalan dengan apa yang disampaikan oleh Renato Tagulisi dalam bukunya *Persepsi Teoritis, Teoritis Antar Pribadi*.¹⁴

Dengan demikian, ketiga indikator ini tanggapan, pendapat, dan penilaian saling terkait dalam membentuk persepsi mahasiswa terhadap keuangan syariah, baik dari sisi pemahaman konsep maupun kecenderungan sikap terhadap penggunaannya.

2. Teori minat

a. Pengertian minat

Menurut Slameto, minat adalah kecenderungan alami yang muncul dari dalam diri seseorang untuk merasa senang dan tertarik terhadap suatu objek atau kegiatan, tanpa dipengaruhi oleh tekanan atau paksaan eksternal. Ketika individu terus-menerus memberikan perhatian terhadap hal yang diminatinya, maka akan muncul rasa senang dalam diri mereka. Dorongan internal atau faktor yang menumbuhkan ketertarikan tersebut mendorong individu untuk memilih kegiatan yang dianggap bermanfaat dan menyenangkan, yang pada akhirnya menghadirkan kepuasan secara batiniah.

b. Indikator Minat

Menurut Djamarah, indikator minat mencakup ketertarikan, pilihan, perhatian, kesadaran, partisipasi aktif, dan perhatian khusus. Sementara Slameto menekankan pada perasaan senang, ketertarikan, dan keterlibatan terhadap suatu objek atau kegiatan. Berdasarkan beberapa definisi yang telah dikemukakan sebelumnya, indikator minat dapat disimpulkan mencakup beberapa aspek, yaitu:¹⁵

1) Perasaan Senang atau Suka

¹⁴ Pokhrel, "Analisis Persepsi ...", 28

¹⁵ Intania Putri Wulandari, "Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Minat Ibu Dalam Pemanfaatan Pelayanan Antenatal Care Di Puskesmas Gribig Kota Malang", *Minat Ibu Dalam Pemanfaatan Pelayanan Antenatal Care*, 1994, 2020, 8.

Rasa suka mendorong seseorang melakukan sesuatu tanpa paksaan, membangkitkan minat, dan keinginan untuk mempertahankannya. Misalnya, mahasiswa tertarik pada bank syariah karena kesesuaian nilai agama dan manfaat layanannya.

2) Perhatian

Perhatian menunjukkan fokus individu pada objek yang menarik baginya. Minat tercermin dari perhatian penuh terhadap informasi atau promosi, seperti produk tabungan, pembiayaan, dan layanan mobile banking syariah.

3) Keinginan untuk Menggunakan atau keterlibatan

Orang yang berminat cenderung menikmati dan terlibat aktif dalam suatu aktivitas karena dorongan internal dan rasa ingin tahu, tanpa tekanan luar. Contohnya, mahasiswa yang tertarik akan dengan sadar mencoba dan menggunakan layanan bank syariah.

4) Ketertarikan

Minat terhadap suatu objek menimbulkan rasa senang dan mendorong keterlibatan aktif. Orang yang berminat akan menjalani aktivitas tersebut dengan kesungguhan, didorong oleh rasa ingin tahu dan kesadaran sendiri tanpa paksaan.¹⁶

Keuangan Syariah

Menurut Viser, secara teknis, keuangan Islam, atau keuangan syariah, mengacu pada penerapan prinsip-prinsip ekonomi Islam dalam kegiatan sehari-hari. Konsep ini menyoroti upaya pengembangan sistem ekonomi berdasarkan prinsip-prinsip Al-Qur'an dan hukum Islam (syariah). Keuangan syariah juga mencerminkan keinginan umat Islam untuk mempertahankan atau mengembalikan identitas mereka sesuai dengan nilai-nilai agama.¹⁷

Secara fundamental, keuangan syariah berhubungan erat dengan fiqh muamalah, yaitu cabang hukum Islam yang mengatur ketentuan dan prinsip mengenai interaksi serta hubungan antar manusia dalam aspek harta, kekayaan, urusan rumah tangga, hak, dan penyelesaian sengketa, demi mendukung kehidupan yang sesuai dengan syariat. Oleh karena itu, keuangan Islam sebagai bentuk transaksi antar individu juga berlandaskan

¹⁶ Ibid.

¹⁷ Kholis Nur, *Pengantar Keuangan Islam* (Yogyakarta: UII Press, 2020), 5.

pada prinsip-prinsip fiqh muamalah tersebut.

Adapun Aturan dasar keuangan syariah ialah terbebas dari unsur-unsur: (1) Maysir atau perjudian, (2) Ketidakpastian Akad, (3) Riba, (4) Larangan terhadap cara yang batil.¹⁸

Produk Dan Layanan Perbankan Syariah Dalam Perspektif Islam

*Produk dan layanan perbankan syariah berbasis prinsip syariah, menolak riba, gharar, dan maysir, serta mengutamakan bagi hasil, jual beli, dan sewa.*¹⁹ Dalam Islam, produk bank syariah harus bebas riba karena riba merusak keadilan dan menciptakan ketimpangan. Sebagai gantinya, bank syariah mengedepankan prinsip bagi hasil yang lebih adil dan sesuai dengan ajaran Islam.

Menurut penjelasan dalam tafsir Ibnu Katsir, seseorang yang terlibat dalam praktik riba sejatinya tidak akan memperoleh keuntungan yang hakiki. Mereka yang berpikir bahwa jual beli (tukar-menukar barang) dan riba itu sama, jelas telah salah. Allah membolehkan transaksi jual beli, namun mengharamkan praktik riba. Oleh sebab itu, meskipun sebagian orang menganggap bahwa riba serupa dengan jual beli, Allah dengan tegas telah menetapkan perbedaan antara keduanya. Orang yang bertobat dan meninggalkan riba akan mendapatkan ampunan dan hak mereka tidak akan dikurangi.²⁰

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa individu yang melakukan praktik riba sejatinya tidak memperoleh keuntungan yang hakiki. Penyamaan antara jual beli (pertukaran barang) dan riba merupakan kekeliruan, sebab Allah telah dengan jelas menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Hal ini menunjukkan pentingnya pemahaman yang benar terhadap prinsip-prinsip ekonomi Islam, khususnya dalam membedakan antara jenis transaksi yang dibolehkan dan yang dilarang dalam syariah.

¹⁸ Said Rukhman Abdul Rahman, "Konsep Al-Qur'an tentang Riba", *Jurnal al-Asas*, Vol. V, No. 2, Oktober 2020.

¹⁹ Bank Indonesia, *Pengertian dan Operasional Perbankan Syariah di Indonesia*, 2020.

²⁰ ²²Abdullah Bin Muhammad Alu Syaikh, *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 6*, penerjemah Abdul Ghofar dkk. (Jakarta: Pustaka Imam Syafii), h. 381.

Jenis jenis produk perbankan syariah

Secara garis besar, produk yang disediakan oleh perbankan syariah dapat dikelompokkan ke dalam tiga kategori utama, yaitu: produk penghimpunan dana (*funding*), produk pembiayaan atau penyaluran dana (*financing*), serta produk layanan jasa (*service*).

1. Produk Penghimpunan dana (*Funding*)

Produk penghimpunan dana pada bank syariah adalah jenis layanan yang bertujuan menggalang dana dari masyarakat dengan berlandaskan prinsip-prinsip syariah, seperti melalui skema *Wadiah* (titipan) dan *Mudharabah* (bagi hasil).²¹

2. Produk Penyaluran dana (*Financing*)

Produk Penyaluran Dana (*Financing*) dalam perbankan syariah adalah layanan yang menyediakan dana kepada nasabah, baik perorangan maupun perusahaan, untuk kebutuhan konsumsi, investasi, atau modal kerja.

3. Produk jasa (*Service*)

Bank syariah juga menawarkan jasa keuangan lainnya seperti: *Letter of Credit (L/C)* impor Syariah, Bank garansi Syariah dan Penukaran valuta asing.

Hubungan Persepsi Dengan Minat

Persepsi dan minat merupakan dua konsep yang saling berkaitan erat dalam membentuk sikap dan tindakan seseorang terhadap suatu objek. Persepsi merupakan proses internal yang melibatkan penerimaan, pengolahan, dan penafsiran informasi yang diterima individu dari lingkungannya. Minat, di sisi lain, merupakan dorongan dalam diri seseorang untuk cenderung memilih, memperhatikan, dan terlibat pada objek tertentu.

Faktor-faktor yang berperan signifikan dalam membentuk persepsi, preferensi, dan keputusan individu atau kelompok dalam memilih layanan keuangan yang sejalan dengan prinsip-prinsip syariah, adalah: (1) literasi keuangan syariah, (2) Kepercayaan terhadap institusi Keuangan Syariah, (3) Nilai religiusitas, (4) Ketersediaan dan aksesibilitas produk, (5) Kualitas pelayanan dan inovasi produk.

²¹ Bank Indonesia, "*Kinerja Perbankan Syariah 2023*", 2024.

C. Metodologi Penelitian

Studi ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan tujuan untuk memberikan wawasan yang lebih komprehensif kepada kalangan akademisi mengenai konsep keuangan syariah, serta pandangan mereka terhadap ragam produk dan layanan yang disediakan oleh institusi perbankan syariah. Metode kualitatif sendiri merupakan jenis penelitian ilmiah yang berfokus pada pemahaman situasi dan proses yang sedang berlangsung secara metodis.²²

Penelitian ini dilaksanakan di Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar dengan fokus pada fakultas-fakultas yang memiliki keterkaitan dengan topik keuangan syariah, khususnya Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam sebagai objek utama kajian. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada pertimbangan bahwa mahasiswa menjadi subjek penelitian, serta adanya keterhubungan antara lingkungan akademik di kampus tersebut dengan isu keuangan syariah yang menjadi fokus studi ini.

Data primer yang merupakan informasi pokok dikumpulkan langsung oleh peneliti selama pelaksanaan penelitian. Sumber data ini berasal langsung dari pihak-pihak yang terkait dengan variabel penelitian, seperti responden atau narasumber. Data tersebut kemudian dianalisis, mencakup proses pengelolaan dan penataan informasi secara sistematis, yang bersumber dari hasil wawancara, catatan lapangan, maupun berbagai data pendukung lainnya. Tujuannya adalah untuk menyederhanakan informasi agar lebih mudah dipahami, sehingga hasil temuan penelitian dapat disampaikan secara jelas kepada pihak yang berkepentingan

D. Pembahasan

Persepsi Mahasiswa Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar tentang Keuangan Syariah

Penelitian ini mengungkapkan bahwa persepsi mahasiswa Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar terhadap keuangan syariah cenderung positif. Sebagian besar informan memahami konsep keuangan syariah sebagai sistem yang sesuai dengan prinsip Islam, mengedepankan nilai keadilan, transparansi, dan bebas dari praktik riba, gharar, dan maysir. Berdasarkan hasil wawancara, mayoritas mahasiswa Universitas Islam

²² Manzilati, Asfi. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma, Metode, Dan Aplikasi*, (Universitas Brawijaya Malang: Ub Media.2017).

Negeri Alauddin Makassar memberikan pendapat yang positif terhadap konsep keuangan syariah. Mahasiswa menilai bahwa sistem keuangan syariah lebih mencerminkan keadilan, etika, dan kesesuaian dengan prinsip-prinsip Islam karena menjauhkan diri dari praktik riba, gharar, dan maysir.

Tanggapan mahasiswa terbagi dua di satu sisi mengapresiasi sistem syariah karena nilai-nilainya yang etis dan spiritual, serta memberikan rasa aman dalam bertransaksi; di sisi lain, mereka menyampaikan kritik terhadap praktik yang belum sepenuhnya mencerminkan prinsip syariah, seperti ketidaksesuaian akad dan keterbatasan produk. Tanggapan Mahasiswa UIN Alauddin Makassar terhadap konsep keuangan syariah menunjukkan sikap apresiatif sekaligus kritis. Sebagian besar mahasiswa mengakui kelebihan sistem syariah, seperti bebas dari riba, menjunjung keadilan, transparansi, serta kepedulian sosial.

Penilaian mahasiswa menunjukkan pemahaman yang mendalam, di mana mereka menganggap keuangan syariah unggul karena sistem bagi hasil, keadilan, serta etika bisnis yang islami. Namun, mereka juga menunjukkan sikap kritis terhadap pelaksanaannya yang belum ideal di lapangan. Secara keseluruhan, mahasiswa Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar menunjukkan sikap positif terhadap sistem keuangan syariah, khususnya dalam aspek keadilan, transparansi, dan penerapan sistem bagi hasil yang dianggap lebih etis serta lebih dapat dipercaya dibandingkan dengan sistem keuangan konvensional. Mereka juga mengapresiasi penggunaan akad-akad syariah seperti *mudharabah* dan *wadiah* sebagai bentuk tanggung jawab bersama dalam transaksi.

Temuan ini menunjukkan bahwa persepsi, tanggapan, dan penilaian mahasiswa terbentuk dari proses pembelajaran akademik, pengalaman pribadi, serta nilai religius yang mereka anut. Sikap mahasiswa yang tidak hanya menerima konsep secara normatif tetapi juga kritis terhadap implementasi menunjukkan bahwa pemahaman mereka terhadap keuangan syariah cukup komprehensif.

Dampak Persepsi terhadap Minat Mahasiswa Menggunakan Produk dan Layanan Perbankan Syariah

Mahasiswa UIN Alauddin Makassar menunjukkan perasaan senang dan ketertarikan terhadap bank syariah karena sistemnya dianggap sesuai dengan ajaran Islam, memberikan ketenangan batin, serta memiliki fitur sosial seperti zakat dan infaq. Perasaan tersebut tidak semata-mata dipengaruhi oleh aspek finansial, tetapi juga oleh nilai-nilai spiritual dan keberkahan yang dirasakan oleh individu. Namun, beberapa mahasiswa mengungkapkan bahwa meskipun mereka memiliki persepsi positif, keinginan untuk menggunakan layanan bank syariah belum muncul karena belum ada kebutuhan mendesak. Hal ini menunjukkan bahwa rasa suka merupakan tahap awal dalam pembentukan minat, yang dapat berkembang menjadi perhatian dan keterlibatan nyata jika didukung oleh kebutuhan dan kenyamanan layanan.

Perhatian mahasiswa terhadap bank syariah mencerminkan keterlibatan kognitif aktif yang muncul setelah tahap rasa suka. Mereka menunjukkan ketertarikan melalui pencarian informasi dari berbagai sumber, seperti perkuliahan, media sosial, sosialisasi kampus, dan pengalaman teman. Mahasiswa dari jurusan terkait menunjukkan perhatian lebih tinggi karena paparan akademik yang intensif. Namun, tidak semua mahasiswa telah memiliki perhatian mendalam, sebagian masih dalam tahap mengenal. Tingkat perhatian ini menunjukkan bahwa persepsi positif mereka telah berkembang ke arah minat yang lebih nyata. Dalam konteks Islam, perhatian terhadap hal-hal halal dan sesuai syariat merupakan bagian dari tanggung jawab keilmuan dan akhlak Islami. Oleh karena itu, perhatian terhadap informasi bank syariah menjadi langkah penting dalam membentuk kesadaran dan partisipasi keuangan yang berbasis nilai-nilai Islam.

Keinginan mahasiswa untuk menggunakan layanan bank syariah muncul dari kombinasi antara rasa suka, perhatian, dan kesesuaian nilai-nilai Islam. Sebagian besar informan menunjukkan keinginan kuat untuk terus atau mulai menggunakan layanan BSI karena alasan spiritual, kenyamanan, kemudahan fitur, serta prinsip keadilan dan transparansi. Namun, keinginan ini tidak selalu berubah menjadi tindakan karena adanya hambatan seperti belum memiliki penghasilan, keterbatasan akses, atau kekhawatiran teknis. Temuan ini sejalan dengan teori minat bahwa keinginan merupakan jembatan antara sikap dan perilaku nyata. Dalam

perspektif Islam, keinginan terhadap layanan yang halal dan baik menjadi bagian dari aktualisasi nilai keimanan. Oleh karena itu, meskipun keinginan mahasiswa bervariasi, mayoritas menunjukkan kesiapan untuk memilih sistem keuangan syariah yang dianggap lebih berkah dan etis.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa sebagian mahasiswa FEBI UIN Alauddin Makassar telah terlibat secara langsung dalam penggunaan produk dan layanan bank syariah, khususnya BSI, baik melalui pembukaan rekening, penggunaan *mobile banking*, maupun transaksi rutin. Keterlibatan ini mencerminkan konversi dari minat menjadi tindakan nyata. Mereka yang terlibat biasanya telah merasakan manfaat langsung dari sisi efisiensi, pelayanan, serta kesesuaian prinsip syariah. Di sisi lain, sebagian mahasiswa belum berpartisipasi secara langsung, tetapi mereka menunjukkan kesiapan dan niat untuk terlibat pada waktu yang akan datang.

E. Kesimpulan

Mahasiswa memiliki beragam persepsi terhadap konsep keuangan syariah. Sebagian besar memiliki pemahaman dan pandangan yang positif terhadap prinsip-prinsip utama dalam keuangan syariah, seperti pelarangan riba, keadilan dalam bertransaksi, serta kejelasan dalam akad. Pandangan ini dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan, nilai-nilai agama, serta sumber informasi yang diperoleh melalui media dan lingkungan akademik. Namun, masih ada mahasiswa yang memiliki pemahaman terbatas dan cenderung menyamakan sistem keuangan syariah dengan sistem konvensional, yang menunjukkan bahwa persepsi positif belum tersebar secara merata di kalangan mahasiswa.

Pandangan positif mahasiswa terhadap perbankan syariah tidak selalu sejalan dengan minat mereka dalam memanfaatkan produk dan layanan yang ditawarkan. Walaupun sebagian mahasiswa menunjukkan ketertarikan menjadi nasabah bank syariah karena alasan religius dan kepatuhan terhadap prinsip syariah, masih ada yang belum tertarik disebabkan oleh beberapa faktor, seperti belum memiliki penghasilan, merasa lebih nyaman dengan layanan bank konvensional, atau kurang memahami secara praktis produk-produk perbankan syariah. Kondisi ini mengindikasikan bahwa persepsi yang baik harus didukung oleh upaya edukasi, pemberian pengalaman langsung, serta peningkatan kemudahan akses layanan agar dapat mendorong minat yang lebih tinggi.

Referensi

- Abdul Rahman, S. R. "Konsep Al-Qur'an tentang riba." *Jurnal al-Asas* 5, no. 2 (Oktober 2020).
- Alu Syaikh, Abdullah bin Muhammad. *Tafsir Ibnu Katsir*. Jilid 6. Diterjemahkan oleh Abdul Ghofar dkk. Jakarta: Pustaka Imam Syafi'i, n.d.
- Andriani, Z. "Relevansi ekonomi Islam dalam pengembangan sistem ekonomi global." *Journal of Economics Business Ethnic and Science Histories* 1, no. 1 (2023): 159.
- Bank Indonesia. *Pengertian dan Operasional Perbankan Syariah di Indonesia*. Jakarta: Bank Indonesia, 2020.
- Bank Indonesia. *Kinerja Perbankan Syariah 2023*. Jakarta: Bank Indonesia, 2024.
- Bank Syariah Indonesia. "Torehkan kinerja impresif sepanjang 2023, BSI raih penghargaan Prominent Award 2024." Bank Syariah Indonesia, 14 Agustus 2024.
- Chairil, H. "Persepsi Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah terhadap Perbankan Syariah." Skripsi, IAIN Curup, 2021.
- Fadhilah, M., dan R. Mabrurroh. "Persepsi terhadap perbankan syariah di kalangan mahasiswa manajemen Unisba: Sebuah studi analisis." 2024.
- Fani, Y. E. C. "Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa untuk bertransaksi di BSI Smart Bank Mini Fakultas Syariah dan Hukum UIN Sultan Syarif Kasim Riau." Skripsi, UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2024.
- Gani, I., N. bin Sapa, dan Y. Yusri. "Pengaruh motivasi penghindaran riba dan persepsi terhadap keputusan menjadi nasabah Bank Syariah Indonesia melalui pengetahuan sebagai variabel moderating." *IBEF: Islamic Banking, Economic, and Financial Journal* 2, no. 2 (2022).
- Hidayat, S., dan Afdholuddin. "Faktor-faktor yang mempengaruhi minat masyarakat memilih produk bank syariah." *Jurnal Manajemen dan Akuntansi* 1, no. 4 (Juli 2024): 58.
- Ibnu Katsir. *Tafsir al-Qur'an al-'Azhim*. Diterjemahkan oleh Tim Pustaka Imam Asy-Syafi'i. Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, n.d.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. *Al-Qur'an Kemenag 2019 dan Terjemahannya*. Jakarta: Kemenag RI, 2019.

- Manzilati, A. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma, Metode, dan Aplikasi*. Malang: UB Media Universitas Brawijaya, 2017.
- Nafisatur, M. "Metode pengumpulan data penelitian." *Jurnal Cendekia Ilmiah* 3, no. 5 (2024).
- Nasution, A. W. "Analisis faktor kesadaran literasi keuangan." *Equilibrium: Jurnal Ekonomi Syariah* 7, no. 1 (2019): 46.
- Nugroho, L. "Prinsip-prinsip dasar keuangan syariah." *Az-Zahra* (Maret 2023).
- Nur, K. *Pengantar Keuangan Islam*. Yogyakarta: UII Press, 2020.
- Nurhaliza, dkk. "Pengaruh persepsi mahasiswa terhadap penggunaan mobile banking syariah di FEBI UINSU." *Jurnal Optimal: Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan* 6, no. 1 (2024).
- Pokhrel, S. "Analisis persepsi mahasiswa terhadap penggunaan produk tabungan Bank Syariah Indonesia." *Ayan* 15, no. 1 (2024).
- Rijali, A. "Analisis data kualitatif." *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 17, no. 33 (2019).
- Rohman, S., dan D. P. Sari. "Teknik pemeriksaan keabsahan data pada penelitian kualitatif di bidang kesehatan masyarakat." *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat* 12, no. 3 (2020).
- Sari, D. E., A. P. Alam, dan D. Yusri. "Pemahaman masyarakat tentang perbankan syariah (Studi kasus di Desa Baru Hinai Kabupaten Langkat)." *EKSYA: Jurnal Ekonomi Syariah* 3, no. 1 (2022): 133.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Tuzzuhro, F., N. Rozaini, dan M. Yusuf. "Perkembangan perbankan syariah di Indonesia." *PeKA: Jurnal Pendidikan Ekonomi Akuntansi* 11, no. 2 (2023): 79.
- Wulandari, D., dan R. Setiawan. "Penerapan member checking dalam penelitian kualitatif di bidang sosial." *Jurnal Metode Penelitian Sosial* 9, no. 1 (2021).
- Wulandari, I. P. *Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Minat Ibu dalam Pemanfaatan Pelayanan Antenatal Care di Puskesmas Gribig Kota Malang*. Malang, 2020.